

KEANEKARAGAMAN JENIS BUAH LOKAL DI KABUPATEN SINTANG KALIMANTAN BARAT

Sri Sumarni

Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang
Jalan YC. Oevang Oeray Desa Baning Kota Sintang
e-mail : sri_nanisumarni@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis buah lokal yang dimanfaatkan oleh masyarakat Di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Metode penelitian adalah eksplorasi (jelajah) dengan menelusuri jalur yang sudah ada, wawancara dan studi literatur. Jalur dibuat secara representatif sesuai dengan keadaan masing-masing lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tiga (3) kecamatan yaitu Kelam permai, Serawai dan Ketungau yang termasuk wilayah kabupaten Sintang. Hasil pengamatan dan penelitian ditemukan 59 jenis buah lokal yang terdiri dari 19 famili. Keanekaragaman jenis yang paling tinggi terdapat di kecamatan Ketungau Tengah. Pemanfaatan buah lokal selain untuk konsumsi masyarakat, sebagian masyarakat juga menjual buah-buahan tersebut untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Keanekaragaman Jenis, Buah Lokal, Sintang.

Latar Belakang

Pulau Kalimantan merupakan pulau terbesar ketiga di dunia setelah Greenland dan pulau Nugini, yang mempunyai potensi keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang sangat tinggi. Hal ini didukung oleh perpaduan beberapa faktor yaitu : topografi, ketinggian, geologi, tanah, iklim serta ketersediaan air. Selain hal tersebut, yang juga menjadi pendukung adalah letak pulau Kalimantan yaitu di wilayah khatulistiwa yang bersuhu tinggi dan sepanjang tahun dan merupakan daerah terbasah di Indonesia (MacKinnon, 1996). Kalimantan sebagai salah satu dari lima pulau besar di Indonesia memiliki hutan tropika basah dengan tingkat keanekaragaman jenis tergolong tinggi di dunia (Rifai, 1986 dalam Lipi, 2004). Kalimantan Barat merupakan propinsi terluas keempat setelah Papua, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah dengan luas wilayah 146.807 km² (Anonim, 2006).

Kabupaten Sintang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kawasan hutan yang cukup luas yaitu sekitar 21,99 persen dari luas kawasan hutan Provinsi Kalimantan Barat. Luas kawasan hutan Kabupaten Sintang berdasarkan surat keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 259/KPTS-11/2000 tanggal 23 Agustus 2000 ya itu Taman Nasional 68.603 Ha, Hutan Lindung 446.799 Ha, Hutan Produksi Terbatas 623.505 Ha, Hutan Produksi Biasa 188.465 Ha dan Hutan Wisata 1.334 Ha. Topografi yang relative datar hingga berbukit, dengan jenis tanah yang dominan podsolik merah kuning. Kawasan hutan yang ada di kabupaten Sintang termasuk tipe hutan hujan tropis. Hal ini merupakan faktor pendukung bagi habitat dan ekosistem tumbuhan di dalam kawasan ini.

Keberadaan tumbuhan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan seperti sayuran, rempah, tumbuhan obat, tumbuhan pewarna, tumbuhan untuk kerajinan, buah-buahan lokal dan lain-lain.

Buah-buahan lokal ini salah satu hasil hutan non kayu dengan nilai guna yang tinggi sebagai buah-buahan yang dapat dimakan (*edible fruits*) adalah tumbuhan tahunan yang menghasilkan buah dan dapat dimakan segar baik berupa buah masak ataupun buah mentah. Buah-buahan ini juga sebagai fungsi utama (*major function*) ataupun sampingan (*minor function*) (Prosea, 1991). Hasil hutan berupa buah-buahan ini juga memiliki nilai jual (nilai ekonomi) yang cukup tinggi. Saat ini, keberadaan buah-buahan tersebut sudah semakin sulit dijumpai bukan hanya pada habitatnya di alam tetapi juga di pasaran. Ini dikarenakan masyarakat dulunya melakukan pemanfaatan dan pemungutan kayu, sehingga banyak pohon-pohon sumber penghasil buah-buahan lokal juga di tebang. Ketika kegiatan ini mulai dibatasi dan hutan mengalami degradasi, masyarakat pun beralih dengan memanfaatkan atau mengambil hasil hutan terutama buah-buahan yang berasal dari hutan. Buah-buahan hutan ternyata banyak diminati oleh masyarakat, baik lokal maupun masyarakat dari luar Sintang. Sehingga banyaknya minat konsumen membuat harga jual buah-buahan lokal ini menjadi tinggi. Kondisi ini menjadi hal yang patut dikhawatirkan, karena pemungutan dan pemanfaatan yang terus menerus dan tidak bijaksana tentu akan menyebabkan penurunan bahkan kepunahan jenis-jenis yang ada di dalam hutan.

Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah pelestarian jenis, dan untuk mendukung upaya tersebut maka diperlukan data-data sebagai informasi mengenai keberadaan dan jenis buah-buahan lokal tersebut. Dengan data tersebut maka perlu adanya kajian tentang Keanekaragaman Jenis Buah Lokal Di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplorasi (jelajah), dengan menelusuri jalur yang sudah ada, wawancara dan studi literatur. Jalur dibuat secara representatif sesuai dengan keadaan masing-masing lokasi penelitian. Data yang dicatat meliputi jenis yang ditemukan dan ciri morfologi. Waktu pengamatan selama lebih kurang tujuh (7) bulan dari Juli 2015 sampai dengan Januari 2016.

Penelitian ini dilakukan pada di lima lokasi pada tiga kecamatan yaitu Kelam Permai, Serawai dan Ketungau yang termasuk wilayah kabupaten Sintang yaitu : Hutan Wisata Alam Bukit Kelam, Hutan Lindung Bukit Luwit, Hutan Desa Pelimping di kecamatan Kelam Permai, Hutan Lindung Bukit Betung desa Mungguk Lawang di kecamatan Ketungau Tengah, Hutan desa Nanga Riyoi Kecamatan Serawai.

Hasil

Pada penelitian ini ditemukan 59 jenis buah lokal yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Ketungau Tengah, Kelam Permai dan Serawai pada lima lokasi pengamatan. Adapun jenis-jenis buah lokal ini tergolong ke dalam 19 (sembilan belas) famili. Jenis yang paling banyak ditemui adalah kecamatan Ketungau Hilir, Kelam Permai dan Serawai.

Tabel 1. Daftar Famili dan Jumlah jenis yang ditemui

No	Famili	Jumlah Jenis
1.	Anacardiaceae	7
2.	Araceae	4
3.	Bombacaceae	7
4.	Burseraceae	1
5.	Clusiaceae	2
6.	Euphorbiaceae	1
7.	Fabaceae	2
8.	Fagaceae	1
9.	Flacourtiaceae	2
10.	Guttiferaceae	2
11.	Melastomaceae	1
12.	Meliaceae	2
13.	Moraceae	8
14.	Musaceae	2
15.	Myrtaceae	2
16.	Oxalidaceae	1
17.	Phyllanthaceae	5
18.	Sapindaceae	6
19.	Sapotaceae	1

Sumber data : Hasil penelitian, 2015.

Jenis-jenis yang ada di kawasan ini merupakan jenis asal-asli (*indigenous species*), dan yang termasuk jenis-jenis yang kurang dikenal. Seperti yang dikemukakan oleh Rifai (1989) bahwa di Indonesia terdapat 329 jenis buah-buahan yang terdiri dari 61 suku dan 148 marga. Sebagian besar banyak terdapat di wilayah Kalimantan termasuk di Kabupaten Sintang.

Tabel 2. Daftar Jenis Tumbuhan Buah yang ditemukan dalam penelitian

No.	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili (Suku)	Lokasi
1.	As. satar, gandaria	<i>Bouea macrophylla</i> Griffith	Anacardiaceae	KI, Sw
2.	Asam kandis	<i>Garcinia dioica</i> Miq	Clusiaceae	Kt, KI, Sw
3.	As. kandis burung	<i>Garcinia</i> sp	Clusiaceae	Kt, KI, Sw
4.	Asam kemantan	<i>Mangifera torquenda</i> Kosterm	Anacardiaceae	KI, Kt, Sw
5.	Asam kueni	<i>Mangifera odorata</i> Griff	Anacardiaceae	Kt, KI, Sw
6.	Asam mawang	<i>Mangifera foetida</i> Lour	Anacardiaceae	Kt, KI, Sw
7.	Asam pauh	<i>Mangifera laurina</i> Blume	Anacardiaceae	Kt, Sw, KI
8.	Asam maram	<i>Eleiodoxa conferta</i>	Arecaceae	Kt, Sw
9.	Berangan	<i>Castanopsis argentea</i>	Fagaceae	Kt, Sw
10.	Belimbing tunjuk	<i>Averhoa bilimbi</i> L	Oxalidaceae	KI, Sw
11.	Belimbing darah	<i>Baccaurea angulata</i> Merr	Euphorbiaceae	KI, Kt, Sw
12.	Embacang	<i>Mangifera altissima</i> Blanco	Anacardiaceae	Kt, Sw
13.	Cempedak	<i>Artocarpus cempedens</i>	Moraceae	Kt, KI, Sw

14.	Duku	<i>Lansium domesticum</i> Correa	Meliaceae	Kl, Kt, Sw
15.	Dunan	<i>Duno zibethinus</i> Murray	Bombacaceae	Kl, Kt, Sw
16.	Durian burung	<i>Duno graveolens</i> Becc	Bombacaceae	Sw
17.	Durian tembaga	<i>Duno</i> sp	Bombacaceae	Kt, Sw
18.	Durian udang	<i>Duno</i> sp	Bombacaceae	Kt
20.	Durian pinang	<i>Duno</i> sp	Bombacaceae	Kl
21.	Durian betung	<i>Duno</i> sp	Bombacaceae	Kt, Sw
22.	Jambu bol	<i>Syzygium malaccensis</i>	Myrtaceae	Kl, Kt, Sw
23.	Jambu monyet	<i>Bellucia dichotoma</i> Cogn	Melastomaceae	Kl, Kt, Sw
24.	Kayu Ara	<i>Ficus vanegate</i> Blume	Moraceae	Kl, Kt, Sw
25.	Kelengkeng hutan	<i>Dimocarpus longan</i> Lour	Sapindaceae	Kt, Kt, Sw
26.	Kemayau	<i>Dacryodes rostrata</i> (Blume)	Burseraceae	Kt, Kt, Sw
27.	Kepayang	<i>Pangium edule</i> Reinw.	Flacourtiaceae	Kt
28.	KerANJI Kuning	<i>Dialium platysepalum</i> Baker	Fabaceae	Kt
29.	KerANJI madu	<i>Dialium indicum</i> L.	Fabaceae	Kt, Sw
30.	Langsat hutan	<i>Aglaia forbesii</i> King	Meliaceae	Kt, Kt, Sw
31.	Linsum	<i>Salacca alfinis</i> Griffith	Arecaceae	Kt
32.	Mangga	<i>Mangifera</i> sp	Anacardiaceae	Kt, Kt, Sw
33.	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Guttiferaceae	Kt, Kt, Sw
34.	M utan, situn, entelan	<i>Garcinia malaccensis</i> Hook. f.	Guttiferaceae	Kt, Kl,
35.	Mentawak	<i>Artocarpus anisophyllus</i> Miq	Moraceae	Kt, Kt, Sw
36.	Nangka	<i>Artocarpus integra</i>	Moraceae	Kt, Kl
37.	Nyatoh	<i>Palaquium walsurifolium</i>	Sapotaceae	Kt
38.	Pekawai	<i>Duno kutejensis</i> (Hassk.) Becc	Bombacaceae	Kt, Kt, Sw
39.	Perut Kelik, kelilik	<i>Nephelium maingayi</i> Hiern	Sapindaceae	Kt, Kt, Sw
40.	Pingan	<i>Artocarpus odoratissimus</i> Blam	Moraceae	Kt, Kl
41.	Pisang biji	<i>Musa acuminata</i> Colla Back	Musaceae	Kt, Kt, Sw
42.	Pisang hutan	<i>Musa acuminata</i> Colla	Musaceae	Kt, Kt, Sw
43.	Pisang uwi	<i>Musa</i> sp	Musaceae	Kt, Kt, Sw
44.	Pluntan	<i>Artocarpus sericarpus</i>	Moraceae	Kt, Kl
45.	Rambai	<i>Baccaurea molleyana</i> Muell. Arg.	Phyllanthaceae	Kt, Kt, Sw
46.	Rambai bukit	<i>Baccaurea brevipes</i> Hook. f.	Phyllanthaceae	Kt, Kt, Sw
47.	Rambutan	<i>Nephelium uncinatum</i> L.	Sapindaceae	Kt, Kl
48.	Rambutan beletik	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Sapindaceae	Kt, Kl, Sw
49.	Rambutan kelotok	<i>Nephelium maingayi</i> Hiern.	Sapindaceae	Kt, Kl, Sw
50.	Rotan manan	<i>Calamus manan</i>	Araceae	Kt, Sw
51.	Rotan/uwi	<i>Daemonorops</i> sp	Araceae	Kt, Kt, Sw
52.	Rukam	<i>Flacourtia rukam</i> Zoll. & Mor.	Flacourtiaceae	Kt, Kt, Sw
53.	Sibau	<i>Nephelium junglandifolium</i> Blume	Sapindaceae	Kt, Sw
54.	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	Moraceae	Kt, Kt, Sw
55.	Tampoi kuning, kapol	<i>Baccaurea edulis</i>	Phyllanthaceae	Kt, Kl
56.	Tampoi merah	<i>Baccaurea deflexa</i>	Phyllanthaceae	Kt
57.	Tampoi putih, tepuak	<i>Baccaurea macrocarpa</i>	Phyllanthaceae	Kt, Kl
58.	Terap	<i>Artocarpus odoratissimus</i>	Moraceae	Kt, Sw
59.	Ubai, salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Kt, Sw

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2015.

Keterangan : Kt = Ketungau Tengah, Kl = Kelam Permai, Sw = Serawai

Habitus dari buah-buahan ini hampir keseluruhan berupa pohon, dan sedikit yang bukan pohon seperti rotan, asam maram dan linsum dari kelompok famili Palem.

Deskripsi beberapa jenis buah yang ditemukan antara lain adalah :

1. Asam satar (*Bouea macrophylla* Griffith) famili Anacardiaceae.

Famili anacardiaceae merupakan tumbuhan yang memiliki ciri-ciri habitus perdu, pohon. Tanaman berkayu dengan saluran damar. Daun tersebar, tunggal atau

menyirip ganjil. Tidak mempunyai daun penumpu. Tanaman berumah 1 atau 2. Bunga beraturan atau sedikit tidak beraturan, bunga majemuk biseksual atau uniseksual, berbentuk malai. Daun kelopak 4-5, daun mahkota 4-5, berdaun lepas, atau tidak berdaun. Benang sari 5 atau 10, jarang lebih, dan seringkali mereduksi menjadi staminodia. Bakal buah menumpang atau setengah tenggelam, beruang 1-10, dan seringkali 3-1, miring dan bertangkai pendek. Tipe buah tunggal (buah batu).



Gambar 1. Asam satar (*Bouea macrophylla* Griffith)

2. Asam maram atau asam payak (*Eleiodoxa conferta*) famili Aracaceae

Tumbuhan dengan ketinggian maksimal hingga 5 m. daun pelepah keluar dari batang perdu dan memiliki daun berwarna hijau yang lurus dengan susunan saling berhadapan. Panjang pelepah daun sekitar 3 m dan pelepah akan mati apabila ketiak pelepah telah mengeluarkan bunga dan buah. Pelepah daun ditutupi oleh duri dengan antara 5-7 cm. akar tanaman ini berupa akar serabut, dan tanaman ini tumbuh rapat antara satu dengan yang lainnya.



Gambar 3. Asam maram (*Eleiodoxa conferta*)

3. Durian (*Durio zibethinus* Murray) famili Bombacaceae

Tumbuhan beerbentuk pohon, berumur panjang (perennial). Akar tunggang. Batang berkayu, silindris, tegak, kulit pecah-pecah, permukaan kasar, percabangan simpodial, bercabang banyak, arah mendatar. Daun tunggal, bertangkai pendek tersusun alternate, permukaan atas berwarna hijau tua-bagian bawah cokelat kekuningan, bentuk jorong hingga lanset, pangkal daun membulat, tepi daun rata. Bunga muncul di

batang atau cabang yang sudah besar, bertangkai, berkelopak, berbentuk lonceng (campanulatus) berwarna putih. Buah bulat atau lonjong, kulit berduri. Daging buah matang berasa manis dan aroma seperti harum menusuk.



Gambar 3. Durian (*Durio zibethinus* Murray).

4. Kemayau (*Dacryodes rostrata* (Blume)) famili Burseraceae

Pohon tinggi sekitar 20 m, dengan kulit batang licin berwarna keabuan. Daun berbentuk lanset dengan ujung daun meruncing, tepi daun rata. Pertulangan daun jelas dan menyirip, daun berwarna hijau tua, panjang daun sekitar 12-15 cm dengan lebar daun 7-10 cm. Saat dilapangan tidak ditemukan bunga, sedangkan buah kemayau berbentuk lonjong, dengan panjang antara 5-6 cm dan lebar 1-2 cm. Kulit buah muda berwarna hijau, sedang kulit buah tua berwarna ungu agak kehitaman, buah keras, untuk memakan buah kemayau biasanya dengan proses direndam dengan air panas lebih kurang 5 menit, kemudian baru dimakan pada saat diangkat daging buah berwarna kuning terang dan lunak, namun bila dibiarkan (tidak langsung dimakan) biasanya daging buah berwarna keabuan dan terasa agak asam, sedangkan biji buah berwarna krem dan berkulit keras.

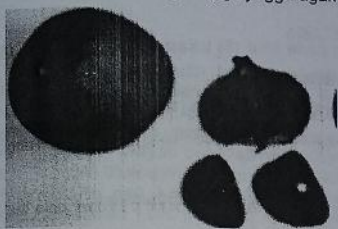


Gambar 4. Kemayau (*Dacryodes rostrata* (Blume))

5. Tampoi merah (*Baccaurea deflexa*) famili Pyllanthaceae

Pohon kecil berumah dua (*dioesis*), tinggi hingga 27 m, batang tampui beralur-alur dalam dan terkadang berbanir kecil dan rendah. Daun tersebar, daun penumpu panjang hingga 9 mm. helain daun jorong hingga bundar telur atau bundar telur sungsang, bertangkai panjang. Perbungaan muncul pada cabang (*ramiflory*) atau

pada batang (*cauliflory*), tandan bunga jantan panjang hingga 13 cm. Bunga berukuran kecil, yang jantannya berdiameter hingga 2 mm, hijau, kuning, atau putih, yang betina lebih besar 4,5 cm. Buah bergerombol dalam tandan, dengan tangkai setebal 4-6 mm. Berbentuk bulat atau hampir bulat, merupakan buah kotak berdinding tebal mengayu, coklat hingga kelabu dibagian luar. Berbiji 2-6 butir, yang tertutup oleh salut biji berwarna putih, kuning, hingga jingga agak kemerahan.



Gambar 5. Tampoi merah (*Baccaurea deflexa*)

6. Manggis utan, situn, entelang (*Garcinia malaccensis* Hook. f.) famili Guttifera

Kulit buah berwarna merah tidak tebal. Daging buah tipis dan berbau harum dengan rasa sedikit asam dan manis.



Gambar 6. Manggis utan, situn, entelang (*Garcinia malaccensis* Hook. f.)

Pembahasan

Kabupaten Sintang seperti umumnya wilayah Kalimantan tergolong ke dalam tipe hutan hujan tropis. Curah hujan, iklim yang tinggi dan cahaya serta ketersediaan unsur hara yang diperoleh tumbuhan sangat mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan. Selain Topografi dari beberapa kawasan yang menjadi lokasi pengamatan dan penelitian, seperti Bukit Kelam (dengan ketinggian lebih kurang 600 m dpl) juga turut mendukung keanekaragaman jenis buah-buahan ini. Ada beberapa jenis seperti asam maram, linsum, atau rotan yang hidup di rawa. Selain itu kawasan hutan yang dijadikan lokasi pengamatan merupakan hutan desa dan kawasan hutan konservasi yaitu hutan lindung. Sehingga pengelolaan dan kelestarian sumber plasma nutfah sedikit banyak masih terjaga.

Tumbuhan buah yang ada di alam merupakan sumber daya alam yang patut dijaga kelestariannya. Keberadaan jenis buah-buahan lokal sebagai jenis endemik Sintang juga merupakan sumber plasma nutfah. Sehingga upaya-upaya pelestarian jenis, habitat dan ekosistem di alam serta usaha untuk mengembangkan jenis buah lokal tersebut sebagai tanaman budidaya.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Jenis buah-buahan yang ditemukan pada lima (5) lokasi pengamatan dari tiga (3) kecamatan sebanyak lima puluh sembilan (59) jenis.
- b. Ke-59 jenis tersebut termasuk ke dalam sembilan belas (19) famili.
- c. Keanekaragaman jenis paling banyak terdapat di kecamatan Ketungau Tengah.

2. Saran

- a. Perlu adanya penelitian lanjut yang mengarah pada pembudiyaaan jenis buah-buahan endemik kabupaten Sintang.
- b. Perlu adanya keseriusan pihak yang terkait dalam upaya pelestarian jenis buah lokal

Daftar Pustaka

- Anonim, 1995. Identitas Flora dan Fauna Daerah Tk. I. Direktorat Jenderal Pengembangan Daerah, Departemen Dalam Negeri.
- Trubus. 2012. Bundel Trubus. Edisi September – Desember 2012. PT. Trubus Swadaya. Jakarta.
- Jansen, P.C. M. 1991. *Garcinia L.* In : Verheji, E.W.M and Coronel, R.E.(eds) *Edible Fruits and Nuts*. Nederlands. PudocWageningen. *Plant Resources of South-East Asia (PROSEA)*.
- Widada, Mulyati, Kobayashi, H. 2006. *Sekilas Tentang Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekosistemnya*. Jakarta. Ditjen PHK-JICA.